

1. **Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta resiko ke depan.** Inflasi gabungan Kota IHK di Provinsi Aceh pada Maret 2024 tercatat m-to-m sebesar 0,48% atau secara y-on-y sebesar 3,25 dan secara y-to-d sebesar 1,62% . Terjadi perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) m-to-m dari 106,12 pada bulan Februari menjadi 106,63 pada bulan Maret 2024. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok Makanan, Minuman, dan tembakau sebesar 7,07%. 10 komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Maret 2024, antara lain : Beras sebesar 0,84%, Cabai Merah sebesar 0,44% , Sigaret Kretek Mesin (SKM) sebesar 0,34%, Tomat sebesar 0,30%, Daging Ayam Ras sebesar 0,16%, Bawang Merah sebesar 0,14%, Gula Pasir sebesar 0,14%, Emas Perhiasan sebesar 0,11%, Nasi dengan Lauk sebesar 0,11%, dan Bawang Putih sebesar 0,08%. 10 komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain : Ikan Tongkol/Ikan Ambu-Ambu sebesar -0,36%, Ikan Dencis sebesar -0,09%, Bahan Bakar Rumah Tangga sebesar -0,08%, Ikan Kembung/Ikan Gembung/Ikan Banyar/Ikan Gembolo/Ikan Aso-aso sebesar -0,07%, Ikan Bandeng/Ikan Bolu sebesar -0,05%, Pir sebesar -0,03%, Jeruk Nipis/Limau sebesar -0,03%, Udang basah sebesar -0,03%, Baju Muslim Wanita sebesar -0,03%, dan Ikan Tuna sebesar -0,02%. Sementara 10 komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Maret 2024, antara lain : Cabai Merah sebesar 0,12%, Telur Ayam Ras sebesar 0,11%, Daging Ayam Ras sebesar 0,09%, Bawang Merah sebesar 0,07%, Kentang sebesar 0,05%, Emas Perhiasan sebesar 0,04%, Cabai Rawit sebesar 0,02%, Udang Basah sebesar 0,02%, Cumi-cumi sebesar 0,02%, dan Sigaret Kretek Mesin (SKM) sebesar 0,02%. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: Tomat sebesar -0,09%, Ikan Tongkol/Ikan Ambu-ambu sebesar -0,05%, Kangkung sebesar -0.02%, Beras sebesar -0.02%, Ikan Tuna sebesar -0,01%, Ikan Kembung/Ikan Gembung/Ikan Banyar/Ikan Gembolo/Ikan Aso-aso sebesar -0,01%, Baju Muslim Wanita sebesar -0.01%, Daun Singkong sebesar -0,01%, Semen sebesar 0,01%, dan Kemeja Panjang Katun Pria sebesar -0,01%. **Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Antar Wilayah Cakupan IHK** Perkembangan harga berbagai komoditas pada Maret 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Pada Maret 2024 terjadi inflasi y-on-y sebesar 3,25%, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 103,27 pada Maret 2023 menjadi 106,63 pada bulan Maret 2024. Pada Maret 2024, seluruh kota IHK Provinsi Aceh yang berjumlah 5 kabupaten/kota mengalami inflasi y-on-y. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Aceh Tengah sebesar 4,51% dengan IHK sebesar 108,52% dan terendah terjadi di Kota Banda Aceh sebesar 2,52% dengan IHK sebesar 105,58%.
2. **Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah. 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.**
  - Ketergantungan komoditi pangan dengan daerah lain sehingga harga komoditi menjadi tinggi karena biaya distribusi dan produksi tinggi.
  - Aceh belum memiliki pabrik/produksi minyak goreng.
  - Masih kurangnya kegiatan KAD dengan daerah penghasil komoditi untuk kelancaran stok
  - Peningkatan ketahanan pangan melalui percepatan implementasi seluruh upaya konkrit penanganan inflasi.
3. **Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah. 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**
  - Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi di Daerah pada tanggal 3, 8,15,22 dan 29 Januari 2024.
  - Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi di Daerah pada tanggal 5, 12,

19, 26 Februari 2024.

- Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi di Daerah pada tanggal 4,13,18, 25 Maret 2024.
- Rapat Koordinasi TPID provinsi Aceh dengan TPID 5 Kabupaten/Kota IHK dalam rangka penyesuaian tambahan 2 Kabupaten/Kota yang baru yaitu Kabupaten Aceh Tengah dan Aceh Tengah pada 6 Februari 2024 bertempat di Kota Langsa.
- Rapat Pelaksanaan Arahan Gubernur Aceh sebagai Tindak Lanjut Rakorpusda 12 Februari 2024 pada tanggal 13 Februari 2024
- Rapat Koordinasi Wilayah TPID pada tanggal 13 Februari 2024
- Rapat Koordinasi Rencana Program Kerja TPID Aceh Tahun 2024 pada tanggal 18 Januari 2024
- Kegiatan Capacity Building Penyusunan Laporan Kinerja TPID pada tanggal 19 s.d 20 Februari 2024.
- TPID Aceh melalui Biro Perekonomian Setda Aceh selaku Sekretariat TPID setiap hari kerja secara rutin melakukan monitoring dan evaluasi perkembangan harga 20 komoditi dan upaya konkrit pengendalian inflasi kabupaten/kota melalui aplikasi aplikasi <https://bit.ly/waspengendalianinflasi> serta aplikasi SP2KP
- TPID Aceh melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Aceh melaksanakan kegiatan Operasi Pasar dan Pasar Murah yaitu : - Operasi Pasar Tanggap Inflasi Aceh Komoditi Beras Premium di Banda Aceh, Aceh Tamiang, Aceh Barat, Aceh Tengah dan Lhokseumawe pada tanggal 25 Maret sampai dengan 20 Mei 2024 di 30 titik lokasi dengan anggaran subsidi sebesar Rp.602.000.000,-
- TPID Aceh melalui Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh melakukan kegiatan Pasar Tani yang sebanyak 7 kegiatan pada bulan Januari s.d Maret 2024. Kegiatan tersebut bertujuan membantu memasarkan produk hortikultura langsung dari petani/kelompok tani baik segar maupun olahan dengan cara mendekatkan/menjual produk yang masih segar dan bermutu ke konsumen.
- TPID Aceh melalui Dinas Pangan Aceh menyelenggarakan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) di 5 kabupaten/kota IHK pada tanggal 26 s.d 28 Maret 2024 di 7 titik lokasi dengan anggaran sebesar Rp.100.000.000,-.
- TPID Aceh melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh melakukan kegiatan Gemarikan (Gemar Makan Ikan) dan pelatihan diversifikasi produk perikanan serta pemberian bantuan ikan segar dan olahan ikan kepada masyarakat untuk membantu menekan tingginya harga ikan di wilayah tertentu.
- Melaksanakan operasi pasar khusus beras yang bekerja sama dengan Bulog dan dilakukan di kios-kios di pasar tradisional.
- Di sisi hulu juga telah dilakukan upaya Gerakan menanam masal dan program peminjaman pompa air untuk mendukung produksi.

#### **4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah. 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

- Kegiatan Operasi Pasar/Pasar Murah dan sejenisnya berhasil mengintervensi harga bahan kebutuhan pokok masyarakat disebabkan harga komoditi dijual dibawah harga pasar.
- Pelaksanaan kegiatan Pasar Tani yang rutin dilaksanakan rutin 2 kali sebulan di wilayah Provinsi Aceh dan *roadshow* kegiatan Pasar Tani ke Kota IHK berhasil mengintervensi harga komoditi dimana Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh berkolaborasi dengan Dinas ESDM dalam pembagian LPG 3 Kg dan Dinas Peternakan untuk komoditi telur.

#### **5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah. 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah**

- Pemantauan dan pencatatan harga bahan pangan pokok.

Optimalisasi program Ketersediaan Pasokan dan Stabilisasi Harga (SPHP) untuk komoditi Beras.

- Melanjutkan kegiatan Operasi Pasar/Pasar Murah, Gerakan Pangan Murah (GPM) dan kegiatan Pasar Tani untuk menjaga keterjangkauan harga.
- Pelaksanaan sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang.
- Perluasan Gerakan Menanam Bawang Merah dan Cabai Merah.
- Mendorong hilirisasi pengolahan Cabai Merah dan Bawang Merah.
- Pemanfaatan subsidi ongkos angkut.
- Perluasan subsidi ongkos angkut untuk sektor perikanan
- Optimalisasi pemanfaatan *cold storage* untuk komoditas perikanan .
- Peningkatan produksi/tangkapan/budidaya komoditas perikanan penyumbang inflasi.
- Pembangunan dan optimalisasi sarana produksi dan infrastruktur pertanian (Pembangunan jaringan irigasi, rehabilitasi jaringan irigasi, kanal pengendalian banjir
- *Learning Center* untuk peningkatan produksi komoditas hortikultura, peternakan, dan perikanan.
- Pengaturan jadwal tanam komoditas pangan.
- Inisiasi Kerjasama Antar Daerah (KAD) di setiap kabupaten/kota baik intra provinsi maupun antar provinsi.
- Pelaksanaan pasar lelang (komoditas lokal dan ekspor).
- Peningkatan dan pengembangan infrastruktur konektivitas antar wilayah guna mendukung kelancaran pergerakan logistik bahan pangan, antara lain: pemanfaatan tol laut.